



Implementasi Manajemen Mutu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan

Nur Qomarina^{1*}, Muhammad Rizki Syahputra², Diani Syahfitri³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Korespondensi penulis : nurqomarina22@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine the implementation of quality management at SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan and its impact on improving the competence of students. The research method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed three main findings. 1) In quality management planning, SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan conducts customer identification by emphasizing the importance of leaders who understand the needs of internal and external customers for the success of educational programs. 2) The implementation of quality management focuses on customers through periodic meetings with teachers, staff, and parents to evaluate the program and hear feedback related to customer satisfaction. 3) The principal's total involvement in communication and cooperation with stakeholders, including teachers, staff and parents, has been proven to improve the quality of education and learners' competencies. Overall, the implementation of quality management at SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan has succeeded in creating an educational atmosphere that supports the optimal development of learners' competencies.*

Keywords: *Quality, Management, Learner, Competencies.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen mutu di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. 1) Dalam perencanaan manajemen mutu, SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan melakukan identifikasi pelanggan dengan menekankan pentingnya pemimpin yang memahami kebutuhan pelanggan internal dan eksternal untuk keberhasilan program pendidikan. 2) Pelaksanaan manajemen mutu fokus pada pelanggan melalui rapat berkala dengan guru, staf, dan orang tua untuk mengevaluasi program serta mendengar masukan terkait kepuasan pelanggan. 3) Keterlibatan total kepala sekolah dalam komunikasi dan kerjasama dengan stakeholders, termasuk guru, staf, dan orang tua, terbukti meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi peserta didik. Penerapan manajemen mutu di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan secara keseluruhan berhasil menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Kompetensi, Peserta, Didik.

1. PENDAHULUAN

Mutu merupakan filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapitekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan nasional masih rendah, rendahnya mutu pendidikan Indonesia tersebut disebabkan rendahnya kompetensi guru, manajemen dan kepemimpinan sekolah, relevansi kurikulum, dan sarana prasarana sekolah.¹

Kualitas mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengajar. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai suatu proses

pembudayaan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu diperlukan sumber tenaga guru yang profesional dalam pendidikan (Rani Febriyanni, 2022).

Dalam usaha peningkatan mutu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam hal watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara mengenai kompetensi peserta didik akan berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Mc Ashan dalam (Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi , 2002), mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Lebih jelas, (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa kompetensi peserta didik merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Siswa yang dianggap memiliki kompetensi dalam bidang tertentu tidak hanya mengetahui saja, akan tetapi lebih jauh seseorang tersebut harus bisa menghayati dan memahami bidang tersebut yang tercermin dalam perilaku harian.

Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip (Yusuf, 2010) mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.

Permendikbud nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa: Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Jaminan mutu (*quality assurance*) dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas yang sudah menjadi sebuah system untuk memastikan atau menjamin produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan di awal. Jaminan mutu yang ditetapkan oleh sebuah perguruan tinggi menjalankan prinsip-prinsip dan nilai-nilai mutu yang jelas, mulai dari mutu input, proses maupun output.

Penerapannya dapat dilaksanakan melalui implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan. Kemudian, Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan iklim belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik aktif dalam mengembangkan kompetensi mereka untuk memiliki jiwa, agama, kepribadian yang positif, wawasan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penulis memilih SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat dan lembaga pendidikan yang baik dan bermutu. Selain itu memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga lembaga ini dapat menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa dalam mengembangkan kompetensi mereka. Selain itu, lembaga tersebut merupakan madrasah yang mana hal ini menjadikan kegiatan keagamaan sebagai modal utama untuk mendidik peserta didiknya, salah satunya seperti Tahfidz. kemudian tenaga kependidikan yang profesional dalam artian pendidik yang mengajar di lembaga ini dari segi kualitas akademis sudah baik serta komitmen dalam mengikuti visi misi dari lembaga ini. Dan lembaga ini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan dapat mengantarkan anak didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan.

Dari hasil wawancara penulis, dalam observasi awal peneliti juga sebagai upaya penguat observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 dengan salah satu guru SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan bahwa lembaga ini menerapkan sebuah manajemen yang mengedepankan masalah kualitas dan berfokus pada kepuasan pelanggannya. Dari data hasil observasi madrasah itu sendiri mengenai peserta didik hampir 99% lebih ingin melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Maka kewajiban di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan yang pertama menyiapkan peserta didiknya agar supaya di terima di perguruan tinggi sesuai keinginannya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen (Musfiqon, 2012). Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan di lapangan. Peneliti mampu memotret, menganalisis, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek. Sehingga obyek bisa berkembang apa adanya tidak dipengaruhi dan dimanipulasi oleh peneliti. Sedangkan jenis penelitian ini adalah naratif. Maksudnya penelitian ini adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan terhadap individu atau kelompok dalam rangka mendapatkan data mengenai pengalaman dan perjalanan hidupnya, yang disusun dalam sebuah laporan yang berbentuk naratif.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi sumber dalam penelitian sehingga bisa diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah penerapan Manajemen Mutu di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik

Subjek pada penelitian ini adalah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana pendidikan, guru MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara sirkuler selama proses penelitian, dengan pengecekan keabsahan data melalui kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian untuk memastikan validitas dan kepercayaan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Mutu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan

a. Identifikasi Pelanggan

Perencanaan Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan terkait identifikasi pelanggan pada dasarnya pemimpin harus memiliki pelanggan, oleh karenanya pemimpin sekolah tidak akan bisa menjalankan proses pendidikan tanpa adanya pelanggan, karena pelanggan

hal yang paling utama dalam jenis apapun tanpa adanya pelanggan, kurikulum yang ada di sekolah tidak akan berjalan karena tidak ada orang di dalamnya, karena pelangganlah yang menjadi penentu tercapainya program-program yang ada di sekolah. Maka dari itu, pemimpin harus mempunyai dasar itu untuk apa yang direncanakan di lembaga ini berjalan dengan sesuai harapan di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan. dalam menjalankan suatu rencana yang pertama harus ada pelanggannya, yang akan dikembangkan sebagaimana contoh implementasi Manajemen Mutu, oleh karena itu harus yang lebih utama pelanggan, yang lebih diutamakan karena orang-orang yang didalamnya yang akan mensukseskan semua rencana termasuk Manajemen Mutu.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Nasution, 2001), bahwa pemimpin harus mempunyai pelanggan karena sangat urgen dalam suatu rencana. Karena tanpa pemimpin yang mempunyai pelanggan suatu rencana apapun tidak akan berhasil karena pelanggan sangat penting dan menjaga dalam dalam keutuhan perencanaan. Pelanggan adalah orang yang teramat penting yang harus dipuaskan. Pelanggan dikenal tiga macam dalam sistem kualitas moderen, pertama pelanggan internal yaitu orang yang berada di dalam sekolah tersebut, seperti kepala sekolah, guru, staf dan lain-lainya. Kedua pelanggan eksternal yaitu orang yang berada di luarnya seperti komite, dan masyarakat dan lain-lainya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sudah melaksanakan penetapan pelanggan, karena pelanggan menurut SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan menjadi penentu dari keberhasilan semua program yang ada di sekolah dan penentu kesuksesan di dalam suatu perencanaan, karena berkaitan dengan adanya perubahan, dan melakukan analisis factor pendukung yang menjadi penghambat terhadap kepuasan, maka dari itu pelanggan sangat penting dalam menjaga keutuhan perencanaan.

b. Identifikasi Kebutuhan Pelanggan

Perencanaan Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan pada identifikasi kebutuhan pelanggan dilihat dari apa yang dibutuhkan oleh pelanggan terhadap orang-orang yang ada di dalamnya guna untuk mengembangkan suatu rencana sangat penting karena dengan adanya pemberian kebutuhan yang maksimal maka rencana yang ada di sekolah bisa berjalan secara baik dan bagus.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Nasution, 2001), bahwa Identifikasi kebutuhan pelanggan adalah prasyarat untuk meningkatkan kualitas dan mencapai kepuasan pelanggan. mekanisme untuk memahami harapan pelanggan dapat menggunakan suatu kerangka kerja berdimensi dua, dimana dimensi pertama mengklasifikasikan pendekatan yang dilakukan oleh sekolah yang bergerak dari mode reaktif ke proaktif, sedangkan dimensi kedua mengidentifikasikan tingkat pemahaman yang mungkin dicapai oleh setiap mekanisme.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sudah membangun, membentuk dan memberikan kebutuhan apa yang di inginkan oleh pelanggan yang ada di sekolah, seperti pada eksternal salah satunya ialah siswa yang sudah diberikan pelayanan yang baik dan sarpras yang bagus baik internal maupun eksternal yang mana dalam tujuan untuk memuaskan pelanggan yang ada di sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan

a. Fokus Pada Pelanggan

Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan terkait Fokus pada pelanggan SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan selalu mengadakan rapat dewan Guru, dan Staff setiap bulannya, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah didalam rapat tersebut membahas program-program yang sedang dijalankan dan evaluasi sejauh mana keberhasilan dan kekurangan dari program-program tersebut, tidak hanya itu kesejahteraan Guru, serta kewajibannyapun diutamakan, adapun jika ada permasalahan dalam skala kecil kepala sekolah hanya mengadakan breaving dikantor dengan dihadiri koordinator masing-masing, dan koordinator tersebut yang menyampaikan kepada anggota anggota yang bersangkutan.

Kemudian setiap awal tahun mengadakan pertemuan dengan Wali Murid khususnya Siswa baru untuk menyampaikan program-program serta peraturan-peraturan yang ada didalam sekolah, didalam pertemuan itu sekolah memberikan ruang bagi Wali Murid untuk membuka sesi Tanya Jawab yang berkaitan dengan SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan baik dalam hal peraturan, program, atau kebijakan-

kebijakan baru yang ada di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan, sehingga tidak adanya kesalah-fahaman antara pihak sekolah dengan Wali Murid atau Orang Tua.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Sallis, Total Quality Management, 2002) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kualitas yang baik didapatkan dengan banyak mendengarkan dan menanggapi kebutuhan serta keinginan pelanggan mereka secara baik dan simpatik. Dalam hal ini, kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, ketepatan waktu, dan lembaga pendidikan dapat mengatasi keluhan permasalahan dengan baik. Oleh karena itu segala aktivitas pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Mutu Terpadu fokus pada pelanggan di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sudah berjalan cukup baik dengan selalu diadakannya pertemuan secara berkala dengan Guru dan Staff, serta Orang tua, SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan. Selain itu adanya keikutsertaan wali murid, atau orang tua siswa serta adanya dukungan dinas pendidikan serta pemerintah kota.

b. Keterlibatan Total

Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan pada Keterlibatan Total kepala sekolah sudah cukup baik dalam kerjasama dengan seluruh Stakeholders kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan dewan Guru dan Staff baik dalam waktu formal maupun jam istirahat, serta adanya keterbukaan, dan tidak hanya mengurus pekerjaan yang ada diruangannya saja, begitupun jika ada peraturan, kegiatan, atau kebijakan baru kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan dewan Guru dan Staff yang resminya dilakukan didalam rapat dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat kecil dengan timnya dan melakukan *breaving* serta doa bersama. Untuk pertemuan dengan Wali Murid dilakukan 1 tahun sekali dalam pertemuan tersebut membahas tentang program, kebijakan, serta tata tertib sekolah, dan untuk wali kelas setiap Wali Kelas mempunyai identitas anak yang didalamnya terdapat nomor telfon orang tua.

Kemudian Guru dan staf sebagai pelanggan internal turut memberikan jasa kepada pelanggan eksternal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi

perkembangan sebuah institusi sekolah dan pada akhirnya membuat pelanggan eksternal kecewa. SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan selalu mengadakan rapat 1 bulan sekali khusus Guru Bidang Study, disitulah Guru diberikan pembinaan dan pengarahan. Dan tentunya dibawah pembinaan kepala sekolah, khususnya pelajaran yang di UN kan, semua ada tim-tim untuk memajukan prestasi-prestasi yang diharapkan.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Arcaro, 2007) bahwa Setiap individu merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai, oleh karena itu setiap individu dalam sebuah organisasi diperlakukan dengan baik, dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, Kerjasama tim serta kemitraan dibina dengan baik antara warga sekolah maupun luar sekolah. Mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab dewan sekolah ataupun pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu Pada Keterlibatan total sudah berjalan dengan baik dengan adanya rapat guru bidang study setiap satu bulan sekali, serta dibinanya Kerjasama antara Guru dan siswa diluar jam pelajaran, kepala sekolah sudah cukup baik dalam bekerjasama dengan seluruh Stakeholders kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan dewan Guru dan Staff baik dalam waktu formal maupun jam istirahat, dan guru serta staff pun mengerjakan tugas sesuai dengan Tupoksi dan job description masing-masing.

c. **Komitmen**

Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan mengenai Komitmen dalam membangun komitmen untuk mewujudkan Visi-Misi yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi mengingatkan kembali visi dan misi Sekolah dan mengevaluasi hal-hal yang belum tercapai dengan tuntas, SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan juga memberikan apresiasi reward kepada Guru pembimbing dan pelatih serta siswa yang memenangkan lomba seperti lomba ekstrakurikuler lainnya, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara membentuk komitmen agar para pelatih dan siswa dapat lebih giat dan lebih bersemangat diperlombaan-perlombaan selanjutnya.

Kemudian Sekolah dalam menjaga komitmennya pun tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang atau karena alasan tidak belajar hal ini juga diungkapkan oleh beberapa Orang Tua Siswa, karena sekolah beranggapan memulangkan siswa lebih awal itu sangat beresiko besar bagi sekolah, karena dikhawatirkan siswa tidak pulang langsung kerumah masing-masing, jadi disini sekolah harus benar-benar menjaga kepercayaan masyarakat.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Arcaro, 2007) bahwa Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu kedalam sistem pendidikan. Manajemen mesti mendukung tujuan dengan memberikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut atau resiko munculnya ketidaksenangan dalam sistem. “kerjakan dengan tepat pada kesempatan pertama” merupakan tujuan utama. Para pegawai menjadi prustasi bila manajemen tidak mengerti masalah yang dihadapi para pegawai dalam mencapai tujuan atau tidak peduli untuk mencari penyelesaian terhadap masalah.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan terlihat dalam hal membangun dan menjaga komitmen di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sudah berjalan dengan baik dengan selalu diadakannya rapat koordinasi, memberikan reward kepada Guru, pelatih serta siswa yang memenangkan lomba, untuk membangun komitmen sekolah juga membuat peraturan dengan sistem poin bagi siswa, sedangkan untuk tenaga pendidik adanya kode etik guru dan kode etik mengajar, dalam menjaga komitmennya pun sekolah tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang, dan sekoalah juga ikut serta dalam setiap *event* perlombaan.

Evaluasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan

a. Pengukuran

Evaluasi Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan pada Pengukuran dengan melakukan evaluasi secara berkala dalam bentuk rapat evaluasi yang membahas tentang kendala-kendala

dalam setiap program dan proses pembelajaran, dari rapat ini diharapkan Guru dan Staff dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang muncul. Evaluasi berkala juga dilakukan dalam bentuk supervisi yang dilakukan sekolah setiap 6 bulan sekali, adapun supervisor berasal dari guru senior yang ada SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan, dari situ bisa terlihat apa kekurangan dari Guru tersebut dan apa yang harus diperbaiki selanjutnya.

Kemudian SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan juga mempunyai struktur organisasi yang mengandung kontrol, dibidang administrasi ada kepala TU, serta terbagi menjadi 4 waka: Waka kurikulum, humas, kesiswaan, dan Sarpras, dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, semua itu dilakukan untuk mengontrol kinerja agar terkoordinasi dengan baik kepada pimpinan, tidak hanya itu ekstrakurikuler pun terdapat pembina dan pelatihnya masing-masing, dan Kepala sekolah pun setiap pagi sebelum KBM dimulai yaitu ketika siswa sedang sholat dhuha selalu mengontrol jalannya pembelajaran.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Tjiptono, 2003) bahwa sistem mutu selalu membutuhkan rangkaian umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam system mutu. Dalam Manajemen mutu terpadu Mengumpulkan data bukan sekedar perasaan (feeling). Pengukuran berfungsi untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta Mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah dilaksanakan. Didalam pengukuran inipun menuntut manager puncak atau kepala sekolah melihat apakah tugas-tugas yang telah diberikan kepada staf serta guru-guru sudah dikerjakan sesuai dengan mestinya dan sesuai jadwal atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sudah berjalan dengan baik dengan mempunyai struktur organisasi yang mengandung kontrol, Kepala sekolah pun selalu mengontrol jalannya pembelajaran, dan adanya rapat evaluasi, Evaluasi secara berkala.

b. Perbaikan berkelanjutan

Evaluasi Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan pada Perbaikan berkelanjutan di SMA Swasta

Muhammadiyah 4 Babalan untuk memperbaiki setiap proses pendidikan biasanya sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru pelatihan itu pun tidak hanya dihadiri oleh guru SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan, tapi dari luar sekolah pun ikut serta untuk memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah tidak hanya mengadakan pelatihan, tetapi juga adanya supervisi secara berkala yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Arcaro, 2007) bahwa Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik untuk esok hari. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perbaikan adalah proses yang tidak boleh berhenti.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan dalam hal perbaikan berkelanjutan di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sudah berjalan dengan baik dengan selalu diadakannya supervise kelas setiap 6 bulan sekali, serta pelatihan-pelatihan terhadap guru.

4. KESIMPULAN

1. Perencanaan manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan
 - a. Menganalisis pengguna yaitu: Guru, siswa
 - b. Menganalisis kebutuhan guru, kebutuhan siswa dalam hal ini sekolah agar supaya rencana yang ingin di tuju dalam suatu apapun berjalan secara efektif dalam peerencanaanya.
2. Pelaksanaan manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan yaitu dimulai dari sosialisasi terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan. Kemudian menerapkan apa yang telah direncanakan yaitu seperti fokus pelanggan, di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan sudah berjalan cukup baik dengan selalu diadakannya pertemuan secara berkala dengan guru dan staff, serta orang tua. SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan telah ditunjang dengan akreditasi yang baik, dan sudah berjalan dengan baik dengan adanya rapat guru bidang study setiap satu bulan sekali serta

dibinanya, dan adanya Tupoksi sesuai job description masing-masing, adapun dalam hal sarana dan prasarana SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan harus lebih diimbangi dengan jumlah siswa yang ada.

3. Evaluasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan untuk mengukur atau mengontrol, Kepala sekolah pun selalu mengontrol jalannya pembelajaran, dan adanya rapat evaluasi, Evaluasi secara berkala juga dilakukan dalam bentuk supervisi dan selalu diadakannya supervisi kelas setiap 6 bulan sekali, serta adanya workshop dan pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. S. (2007). Pendidikan berbasis mutu. Pustaka Pelajar.
- Febriyanni, R. (2022). Pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 45-59.
- Febriyanni, R. A. (2022). Manajemen pengembangan karir guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Langkat. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(2), 121-131.
- Mulyasa. (2002). Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi. Remaja Rosda Karya.
- Musfiqon. (2012). Metodologi penelitian pendidikan. PT Prestasi Pustakarya.
- Nasution, S. (2001). Manajemen mutu terpadu. Ghalia Indonesia.
- Rani Febriyanni, N. A. (2022). Manajemen pengembangan karir guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Langkat. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(2), 121-131.
- Sallis, E. (2002). Total quality management. London & New York.
- Sanjaya, W. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana Predana Media Group.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). Competence at work: Models for superior performance. Wiley.
- Tjiptono, F. (2003). Anastasia Diana, Manajemen mutu. Andi.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Yusuf, B. H. (2010). Mutu pendidikan. Bumi Aksara.